

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN

Oleh:

¹Riza Rona, ²Muammar Saidul Gafar, ³Mutia Novita

^{1,2,3}Politeknik LP3I, Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan,
Manajemen Perusahaan, PB.Seuleumak, kode Pos.24375

e-mail : rizarona.msi@gmail.com¹, msaidulgafar@plb.ac.id², mutianovita@plb.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the level financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. which is reviewed based on the Analysis of Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio. From 2020 to 2022. The research method used is quantitative descriptive method and secondary data sources. The results of the study based on the calculation of the liquidity ratio show that the company in 2020 to 2022 the company is not liquid, because the average internal company current ratio is $103\% \leq 200\%$, cash ratio $22\% \leq 50\%$ and quick ratio $77\% \leq 100\%$. The financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk reviewed from solvency shows that the company is not solvable. Because the average internal company debt to total assets ratio is $75\% \geq 35\%$ and debt to equity ratio is $311.33\% \geq 90\%$. and the financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. In terms of profitability, it also shows that the company is non-profit. Measured using the company's average internal net profit margin of $0.88\% \leq 20\%$, and based on return on equity (ROE) it shows $0.76\% \leq 40\%$ and based on return on assets (ROA) it shows $0.163\% \leq 30\%$. This indicates that financial performance is still below the industry average ratio standard.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. yang ditinjau berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio profitabilitas. Mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dan sumber data sekunder. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan tidak likuid, karena rata-rata internal perusahaan current ratio sebesar $103\% \leq 200\%$, cash ratio $22\% \leq 50\%$ dan quick ratio $77\% \leq 100\%$. Kinerja keuangan PT. Wijaya karya (persero) Tbk ditinjau dari solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable. Karena rata-rata internal perusahaan rasio utang terhadap total aktiva sebesar $75\% \geq 35\%$ dan rasio utang terhadap ekuitas sebesar $311,33\% \geq 90\%$. Dan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. ditinjau dari profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan non profit. Diukur dengan menggunakan net profit margin rata-rata internal perusahaan sebesar $0,88\% \leq 20\%$, dan berdasarkan return on equity (ROE) menunjukkan sebesar $0,76\% \leq 40\%$ dan berdasarkan return on asset (ROA) menunjukkan sebesar $0,163\% \leq 30\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih dibawah standar rasio rata-rata industri.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

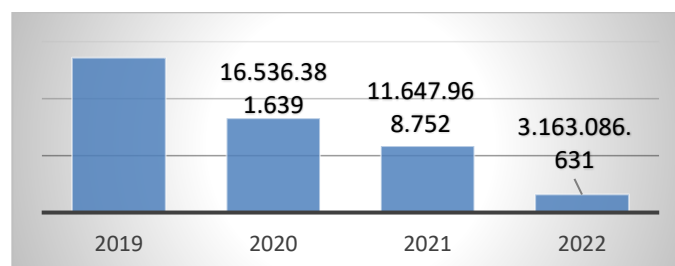
Latar Belakang Masalah

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan persoalan yang sulit karena melibatkan efisiensi penggunaan modal dan efisiensi operasi perusahaan yang menyangkut dengan nilai dan keamanan berbagai persyaratan yang ditetapkan untuk perusahaan.

Sebuah badan usaha tentu berasumsi bahwa kegiatan operasional akan berjalan dengan baik dan bertahan selamanya. Namun, karena keadaan yang selalu berubah, maka tidak mungkin mencapai stabilitas keuangan tertentu secara terus menerus. Oleh karena itu, pemilik dan pengelola usaha seyogyanya mempertimbangkan perkembangan usaha dengan memperhatikan perkembangan, peningkatan ekonomi dan keinginan untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Sebagai pemilik perusahaan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu hasil pengembangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek nya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan dari data PT. Wijaya Karya Tbk 2022, perkembangan pendapatan bersih dalam mata uang rupiah dari tahun 2018 hingga tahun 2022 diilustrasikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1 Pendapatan Bersih Tahun 2019 – 2022

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2019 – 2022)

Berdasarkan gambar 1 diatas, fluktuasi pendapatan dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan secara terus menerus. Dimana pada tahun 2020 pendapatan mulai mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar Rp.16,536,381,639 daripada tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2022 perusahaan mengalami pendapatan yang sangat rendah yaitu sebesar Rp.3.163.086.631. Fluktuasi pendapatan yang terjadi mengindikasikan dampak secara langsung yang ditimbulkan dari tidak stabilnya

perekonomian perusahaan. Pada tahun 2020 menjadi kondisi krisis Indonesia dan negara-negara sebagian yang mana pada tahun tersebut terjadinya pandemi covid-19. Yang mana pada tahun tersebut menjadi permasalahan perusahaan-perusahaan yang terdampak pandemi. Banyak perusahaan yang mengalami krisis perekonomian pada tahun tersebut. Salah satunya perusahaan PT. Wijaya Karya seperti dalam gambar diatas bahwasanya pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan pendapatan omset yang sangat drastis. Krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan PT. Wijaya Karya perlu mengatur strategi yang tepat agar mampu bertahan dimasa pandemi.

Berdasarkan data PT. Wijaya Karya tahun 2020 dari total 208 proyek berjalan WIKA Grup hingga April 2020, terdapat 13% proyek berada dalam kondisi suspend dimana terjadi penghentian sementara pada seluruh kegiatan proyek. Sedangkan sekitar 23% proyek berada dalam kondisi slowdown yang dimana terdapat keterlambatan di beberapa bagian seperti mobiliisasi tenaga kerja dan pembatasan jumlah pekerja dilapangan akibat Physical distancing.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik meneliti lebih jauh terkait kinerja keuangan dengan mengambil judul penelitian "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun 2020 - 2022.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendapatan PT. Wijaya Karya Tbk yang turun secara terus menerus dari tahun 2020 hingga 2022.
2. Pendapatan PT. Wijaya Karya Tbk yang turun secara drastis pada tahun 2020.
3. Pendapatan terendah yang terjadi di tahun 2022 pada PT. Wijaya Karya Tbk.
4. Tidak adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada PT. Wijaya Karya setelah turun secara terus menerus.

Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk ditinjau dari analisis Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimanakah Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk ditinjau dari analisis Rasio Profitabilitas?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk ditinjau dari analisis Rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk ditinjau dari analisis Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk ditinjau dari analisis Rasio Profitabilitas.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola strategi perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya, serta bagaimana perusahaan itu dapat mengukur tingkat laba yang dihasilkan supaya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fahmi (2017:239), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa lama perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja Keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tugasnya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kesimpulannya kinerja keuangan merupakan pencapaian-pencapaian suatu perusahaan pada periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2020:3) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan dan arus kas yang bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca merupakan laporan yang menggambarkan keadaan aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Menurut Sukamulja (2019:40) laporan arus kas ialah laporan yang menggambarkan aliran kas didalam perusahaan yang berupa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas disusun setelah neraca dan laporan laba rugi. Hal ini karena sumber data laporan ini terutama adalah neraca dan laporan laba rugi laba bersih. Laporan perubahan modal diperlukan dalam menggambarkan keadaan modal yang terjadi sebenarnya. Sedangkan, Catatan Atas Laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang tugasnya melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting dan dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan bisa menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan teknik yang membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Kasmir (2018:110) bentuk – bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas: merupakan rasio yang menggambar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage: merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio Aktivitas: untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas: untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode.

5. Rasio Pertumbuhan: Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perkeonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio penilaian: Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Kasmir (2018:134), mengatakan bahwa jenis jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rata-rata standar industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali.
2. Rasio Kas (Cash Ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rata-rata standar industri cash ratio yaitu 50%.
3. Rasio Cepat (Quick Ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus sgera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Standar industri rata-rata yang digunakan untuk quick ratio adalah 1,5 kali atau 150%.
4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industry perputan kas adalah 10 kali.

Rasio Solvabilita

Menurut Kasmir (2019:152) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain yaitu:

1. Debt to Total Asset Ratio adalah rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
2. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas.
3. Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. Times Interest Earned Menurut J.Fred Weston, times interest earned adalah rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2019:114) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam masa waktu tertentu. Adapun Jenis-Jenis rasio profitabilitas antara lain;

1. Gross Profit Margin (GPM) atau yang disebut juga marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
2. Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
3. Return On Assets (ROA) hasil atas pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.:

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:27), metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi studi literature dengan melalui website PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. Data yang diambil berupa laporan keuangan dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Menurut sugiyono (2018:13), kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan berdasarkan data yang konkrit, data penelitian yang dilakukan berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan kesimpulan akhir.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder dapat berupa dokumen. Data sekunder dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Selanjutnya data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022. Data kepustakaan, berupa buku-buku yang bisa melengkapi dan memperjelas data dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2015:45), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Teknik dan alat pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah, mencatat, dan mengklafikasikan data. Data yang digunakan adalah adalah data time series, yaitu sekumpulan data untuk suatu peristiwa tertentu yang terdapat dalam kurun waktu tertentu. Serta mempelajari buku, literatur, artikel dan kajian kajian terdahulu, serta yang mempunyai hubungan langsung maupun yang tidak langsung yang akhirnya dilakukan melalui analisis dan kesimpulan.

Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2018:482), teknik analisa data merupakan proses yang dilakukan dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun dan memilih mana yang penting lalu membuat kesimpulan akhir sehingga memudahkan untuk dipahami. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mengumpulkan data berdasarkan mengklasifikasi data, menginterpretasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif. Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT. wijaya Karya Tbk dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang akan dibentuk sesuai dengan kinerja keuangan.

Pada penelitian ini yang dijadikan perbandingan yaitu nilai rata-rata perusahaan pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Jika dinilai rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan diatas nilai rata-rata industri maka kondisi PT. Wijaya Karya Tbk baik. Namun sebaliknya, jika nilai rata-rata menunjukkan dibawah standar industri maka dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik. Dan untuk nilai rasio solvabilitas berada diatas nilai rata-rata industri maka kondisi PT. Wijaya karya Tbk dikatakan buruk. Dan sebaliknya, jika berada dibawah nilai rata-rata industri dapat dikatakan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rasio Keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk Tahun 2020 - 2022

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-Rata Internal	Standar Industri
	2020	2021	2022		
Likuiditas					
Current Ratio	108%	100%	101%	103%	200%
Cash Ratio	33%	18%	15%	22%	50%
Quick Ratio	86%	71%	76%	77%	100%
Solvabilitas					
Debt to total Assets Ratio	75%	74%	76%	75%	35%
Debt to equity ratio	308%	297%	329%	311,33%	90%
Profitabilitas					
Net Profit Margin	1,9%	0,47%	0,29%	0,88%	20%
Return On Equity	1,93%	0,31%	0,054%	0,76%	40%
Return On Asset	0,47%	0,0079%	0,012%	0,163%	30%

Sumber : Data Olahan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk 2023

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa rasio keuangan, maka dapat diketahui bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk tahun 2022 dengan membandingkan antara rata-rata rasio selama periode 2020 - 2022 (rata-rata internal) dengan standar rasio adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dalam hal ini penulis mengambil indikator dalam penelitian terhadap rasio likuiditas yaitu current ratio, cash ratio dan quick ratio.

a. Current Ratio

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa current ratio rata-rata tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 sebesar 103% atau berbanding 1:1. Yang mana artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,03 aktiva lancar, sedangkan tahun 2022 rasio lancar PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 101% atau berbanding dengan 1:1. Artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,01 aktiva lancar terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap aktiva lancar sama dengan terhadap utang lancar yang dijamin. Namun aktiva lancar masih tidak mampu untuk menutupi kewajiban jangka panjang nya. Maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan ini tidak likuid. Karena menurut kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk current ratio adalah 200%. Dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dapat diketahui bahwa aktiva sama dengan jika dibandingkan dengan utang lancarnya.

Berdasarkan pertumbuhan current ratio yang terjadi di PT. Wijaya Karya (persero) Tbk selama periode 2020 sampai dengan 2022 dinyatakan kurang baik, karena current ratio perusahaan berada dibawah 200%. Hal ini di karenakan oleh penurunan aktiva lancar jika dibandingkan dengan kewajiban lancar setiap tahunnya.

Berdasarkan dari standar rasio PT. Wijaya Karya (persero) Tbk berada dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam meningkatkan aktiva lancar untuk memenuhi utang lancarnya.

Untuk meningkatkan current ratio perusahaan sebaiknya untuk lebih memaksimalkan dalam penggunaan aktiva lancarnya dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah kewajiban lancarnya.

b. Cash Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa cash ratio rata-rata pada periode 2020 hingga dengan 2022 sebesar 22% atau berbanding dengan 0,22:1. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 akan dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp0,22. Sedangkan pada tahun 2020 cash ratio perusahaan sebesar 33% dan mengalami penurunan persentase secara terus menerus hingga dengan tahun 2022 sebesar 15%. Yang mana dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 akan dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 0,15. Yang menunjukkan bahwa bahwa aset kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa cash ratio pada tahun 2022 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa cash ratio PT. Wijaya Karya dinyatakan tidak likuid karena cash ratio masih dibawah rata rata standar industri rasio dank as yang tersedia tidak mampu untuk memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan oleh rendah nya aset kas yang dimiliki perusahaan. Maka dengan itu sebaiknya perusahaan untuk meningkatkan laba bersih kedalam bentuk tunai atau setaranya, selanjutnya perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar utang atau memotong biaya operasional lainnya.

c. Quick Ratio

Berdasarkan tabel 1 Diatas dapat dilihat bahwa quick ratio rata-rata tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 sebesar 77% atau berbanding 0,77:1. Yang mana dapat diketahui bahwa kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 akan dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,77. Sedangkan pada tahun 2022 quick ratio PT. Wijaya Karya Tbk sebesar 76% atau berbanding dengan 0,77:1. Artinya setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin oleh aktiva lancar selain dari persediaan sebesar 0,77, sehingga pada tahun 2022 dapat diketahui telah mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa quick ratio pada PT. Wijaya Karya telah mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dikarenakan oleh rendahnya aktiva lancar setelah dikurangi persediaan perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban lancar. Dapat diketahui dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan utang lancar perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008), standar industri rata-rata yaitu 100% (1:1) atau 1,5 kali yang mana kondisi perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Dalam keadaan ini diketahui bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan jika ingin melunasi utang lancarnya, namun dapat dengan menjual surat berharga atau penagihan piutang. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan aktiva lancarnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Total Assets Ratio*

Berdasarkan tabel 1 Diatas dapat diketahui bahwa rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 75% atau berbanding dengan 0,76:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat memenuhi Rp 0,76 utang perusahaan. Sedangkan debt to total assets ratio pada tahun 2022 yaitu sebesar 76% atau berbanding dengan 0,76:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,76 utang perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan kurang baik karena persentase rasio utang pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan standar rata-rata internal perusahaan. Dan semakin tinggi rasio utang maka akan semakin tinggi resiko keuangannya. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah juga resiko keuangannya. Menurut Kasmir (2008), satandar pengukuran rata rata industri yaitu 35%. Maka dengan ini, perusahaan dapat dinyatakan tidak solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat memenuhi hutang perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur persentase dana yang telah disediakan oleh kreditur. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang. Rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menurut rata-rata internal perusahaan sebesar 311%. Artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 311 % pendanaan untuk setiap rupiah dana yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2022 rasio ini sebesar 329%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 329% pendanaan untuk setiap rupiah dana yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio rata-rata internal perusahaan dengan tahun 2022, maka rata-rata internal perusahaan lebih rendah dari tahun 2022. Kondisi ini dapat dikatakan kurang baik, karena dalam laporan keunagn yang telah disajikan oleh perusahaan menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan total utang perusahaan. Maka perusahaan ini dapat dinyatakan tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak luar dan perusahaan ini juga tidak memenuhi standar rata-rata industri sebesar 90%,. Dimana jika persentase diatas standar umum rata-rata industri dinyatakan kurang baik.

Jika perbandingan modal dengan utang tidak seimbang, maka solusi untuk menurunkan resiko perusahaan sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan tidak menjamin hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net profit Margin*

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 0,88% atau berbanding dengan 0,88:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapatkan keuntung sebesar Rp 0,0088. Net profit margin pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,29% atau berbanding dengan 0,29:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0029. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 rasio ini lebih rendah jika dibandingkan dengan standar rata-rata internal. Dan rata-rata standar industri yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dinyatakan kurang baik karena masih berada dibawah standar industri. Menurut Kasmir (2008), jika hasil persentase berada diatas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan dapat dinyatakan baik, namun begiitu juga dengan sebaliknya.

b. Return On Equity

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 0,76% atau berbanding dengan 0,76:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp 0,076. ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,054% atau berbanding dengan 0,054:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp 0,0054. Jika dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan pada tahun 2022 mengalami penurunan. Dan itu dapat dinyatakan kurang baik untuk perusahaan. Dan jika dibandingkan dengan standar industri rasio perusahaan ini dinyatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri rasio. Menurut Kasmir (2008), standar umum rata-rata industri yaitu sebesar 40%.

Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kurang baik dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan rendah. Maka dengan itu perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Return On Asset

Rata-rata internal perusahaan pada periode 2020 hingga 2022 yaitu sebesar 0,163% atau berbanding dengan 0,163:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0163. ROA pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,012% atau sebanding dengan 0,012:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,00012. Dalam hal ini jika dibandingkan dengan rata-rata internal tahun 2022 mengalami penurunan. Dalam hal ini perusahaan dapat dinyatakan kurang baik dikarenakan juga persentase perusahaan masih dibawah standar rata-rata industri. Standar rata-rata industri rasio ROE yaitu 30%. Maka dengan itu perusahaan dapat dinyatakan tidak profit dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan ketiga analisis rasio yang telah dilakukan oleh penulis yang berupa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Maka dengan itu dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan yang terjadi pada PT. Wijaya Karya Tbk jika diukur dengan rata-rata internal dan standar industri rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 kurang baik. Yang mana pada ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat disimpulkan bahwa;

1. Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk ditinjau dari tingkat rasio Likuiditas, diukur dengan menggunakan current ratio pada periode 2020 hingga dengan 2022 berdasarkan rata-rata internal perusahaan menunjukkan sebesar 103% dalam hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar sama dengan utang lancar yang dijamin namun dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan tidak likuid karena current ratio masih berada di bawah standar rasio rata-rata industri. dan cash ratio berdasarkan rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 hingga dengan 2022 sebesar 22% dan pada Quick ratio berdasarkan rata-rata internal perusahaan sebesar 77% maka dapat

dinyatakan bahwa keadaan PT. Wijaya Karya pada tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 tidak likuid. Karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan dan standar rasio rata-rata industri perusahaan ≤ 200 .

2. Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya ditinjau dari tingkat rasio solvabilitas, yang diukur berdasarkan Debt to total asset ratio pada tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 berdasarkan rata-rata internal perusahaan sebesar 75% dalam hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 perusahaan tidak solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang perusahaan. Pada debt to equity ratio berdasarkan rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 hingga dengan 2022 sebesar 311,33% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai dengan 2022 perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu dalam menutupi utang perusahaan kepada pihak luar. Karena pada rasio ini semakin tinggi persentase perusahaan maka akan semakin tinggi juga resiko yang akan dihadapi.
3. Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk ditinjau dari hasil perhitungan tingkat rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan net profit margin (NPM) pada tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 berdasarkan rata-rata internal perusahaan sebesar 0,88% dan berdasarkan pada perhitungan return on equity (ROE) berdasarkan rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 hingga tahun 2022 menunjukkan sebesar 0,76 % dan pada return on aset (ROA) berdasarkan rata-rata internal perusahaan pada tahun 2020 hingga tahun 2022 menunjukkan sebesar 0,163 % dan dalam hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik untuk mendapatkan profit perusahaan karena nilai persentase masih dibawah standar rasio rata-rata industri oleh karena itu keadaan perusahaan dapat dinyatakan nonprofit.

Saran

1. Perusahaan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk sebaiknya untuk lebih dapat meningkatkan rasio likuiditas dengan mengurangi total kewajiban jangka pendek dan dapat memaksimalkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan meningkatkan lagi pendapatan perusahaan.
2. Dalam situasi perekonomian yang kurang stabil atau masa krisis yang dialami dalam negeri sebaiknya perusahaan untuk dapat meningkatkan modal dan aktiva agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.
3. Agar menjadi perusahaan yang dapat menarik investasi perusahaan harus mampu dalam meningkatkan laba semaksimal mungkin dari masa ke masa. Dan dana yang telah dimiliki perusahaan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk sebaiknya digunakan secara efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan dapat menghasilkan profit yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(3).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

- Hirawan, Z. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bidang Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The W* (Penyusun, 2023)
- Harahap. (2018). *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- IDX. (2020). *Profil Perusahaan Tercatat*. Website IDX. Diakses dari <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>
- IDX. (2021). *Profil Perusahaan Tercatat*. Website IDX. Diakses dari <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>
- IDX. (2022). *Profil Perusahaan Tercatat*. Website IDX. Diakses dari <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>
- Ikatan Akutansi Indonesia. (2020). *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Martani, Dwi. (2014). *Akutansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Semarak*, 4(3), 55-69.
- Rudianto. (2013). *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta : Andi
- Tim Penyusun. (2023). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Langsa: Politeknik LP3I Kampus Langsa.
- Vidada, I. A., Ratiyah, R., Erica, D., & Hartanti, H. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014-2018. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(1).